BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada karakteristik ibu balita, mayoritas berusia 27-31 tahun (30,4%), berpendidikan SMP (58,2%), berstatus IRT (64,6%), dan memiliki penghasilan < Rp1.000.000 (50,6%).

2. Pada karakteristik balita, mayoritas berusia 36-47 bulan (58,2%) dan jenis kelamin laki-laki (50,6%).

3. Pada faktor penyebab stunting, kategori "kurang" paling dominan pada pemenuhan kebutuhan gizi (74,4%), kondisi lingkungan (51,9%), pola asuh orang tua balita (44,3%), dan pemanfaatan layanan kesehatan (41,8%),

B. Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tarakan

Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Tarakan diharapkan dapat mengintensifkan program intervensi gizi terpadu melalui Puskesmas Pantai Amal, termasuk suplementasi MP-ASI, penguatan pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin melalui posyandu, serta peningkatan edukasi gizi, sanitasi, dan praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) bagi ibu balita, khususnya yang berpendidikan rendah dan berpenghasilan terbatas. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas kader dan kolaborasi lintas sektor dengan pemerintah kelurahan dan dinas terkait untuk mendukung akses pangan bergizi, sanitasi

layak, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Integrasi dan pemanfaatan sistem informasi kesehatan berbasis digital juga diharapkan dapat mendukung deteksi dini, pelaporan berjenjang, serta perencanaan intervensi yang lebih tepat sasaran, sehingga penurunan faktor risiko stunting dapat dilakukan secara berkelanjutan.

2. Bagi Puskesmas Pantai Amal

   Diharapkan Puskesmas Pantai Amal meningkatkan kegiatan posyandu dengan penyuluhan pola asuh gizi dan kunjungan rumah ke ibu IRT dan kolaborasi dengan kader posyandu di 7 lokasi wilayah kerja diperlukan guna memantau faktor lingkungan dan kesehatan secara rutin, sehingga pencegahan stunting lebih efektif dari tingkat keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai intervensi dalam memutus rantai stunting, khususnya intervensi yang berfokus pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, penggunaan desain penelitian longitudinal atau eksperimental diharapkan mampu menggambarkan perubahan status pertumbuhan anak secara berkelanjutan dan memberikan bukti yang lebih kuat terkait strategi efektif dalam memutus rantai stunting antar generasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2020). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di wilayah tambang Poboya, Kota Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 2*(2), 59–62. https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.10

Anggraini, H. (2025). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 6–59 bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 16*(1), 47–52. https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1200

Apriani, L. (2023). Hubungan karakteristik ibu, pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(4), 1–8. http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm

Aprilia, D. (2022). *Perbedaan risiko kejadian stunting berdasarkan umur dan jenis kelamin*. Jurnal Kebidanan, 11(2), 25–31. https://doi.org/10.47560/keb.v11i2.393

Aritonang, E. A., Margawati, A., & Dieny, F. F. (2020). Analisis pengeluaran pangan, ketahanan pangan dan asupan zat gizi anak bawah dua tahun (baduta) sebagai faktor risiko stunting. *Journal of Nutrition College, 9*(1), 71–80. https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26584

Arifuddin, A., Prihatni, Y., Setiawan, A., Wahyuni, R. D., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., & Arifuddin, H. (2023). Epidemiological model of stunting determinants in Indonesia. *Healthy Tadulako Journal, 9*(2), 224–234. https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.928

Astuti, F. D., Azka, A., & Rokhmayanti, R. (2022). Maternal age correlates with stunting in children: A systematic review. *Journal of Maternal and Child Health, 7*(4), 450–459. https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.04.11

Azkiyah, N. C., et al. (2025). Pengaruh pola asuh ibu, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan terhadap kasus stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 14*(5), 480–491.

Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia, 8*(1), 31–39. https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39

Cut Linar, et al. (2024). *Bunga rampai gizi pediatrik*. Media Pustaka Indo.

Darmawan, A. C. (2019). *Pedoman praktis tumbuh kembang anak (usia 0–72 bulan)*. PT Penerbit IPB Press.

Depkes RI. (2007). *Pedoman operasional Keluarga Sadar Gizi di desa siaga* (Nomor 747/Menkes/SK/VI/2007). Departemen Kesehatan RI.

Dewi, A. P., Ariski, T. N., & Kumalasari, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita 24-36 bulan di wilayah

kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Wellness and Healthy Magazine, 1*(2), 231–237. http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/

Dewi, S., Hartaty, N., & Hidayati, H. (2022). Pengetahuan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) pada keluarga balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 6*(3).

Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 16*(2), 77–94. https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194

Fauziah, S. N., Dewi Sartika, R. A., & Saputra, H. (2022). Pola asuh balita stunting usia 24–59 bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 11*(5), 455–463. https://doi.org/10.33221/jikm.v11i05.1075

Fildzah, F. K., Yamin, A., & Hendrawati, S. (2020). Perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada BADUTA. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5*(2), 272–284. https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3352

Jayadi, Y. I., Adnan, Y., Ibrahim, H., Rezkiyanti, F. A., & Awaliah, N. P. (2023). Peningkatan perilaku masyarakat terhadap konsumsi sumber pangan lokal dan garam beryodium di Dusun Maccini Baji, Kabupaten Takalar: Studi quasi eksperimental. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 7*(1), 106–117. https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i1.677

Jannah, N. F., Ulfiana, E., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam melaksanakan program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada kasus balita dengan kurang gizi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing, 5*(2), 88. https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.20847

Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang*.

Kemenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*.

Kemenkes RI. (2022a). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*.

Kemenkes RI. (2022b). *Standar alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak*.

Kemenkes RI. (2021). *Juknis implementasi KPP Stunting Buku 1*.

Kemenkes. (2020). *FAQ serial: Apa itu stunting*.

Lestari, Y., Kusumajaya, H., & Ardiansyah. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Keperawatan*.

Lubis, S. S. P. W., Tunggal, W., Doria, M., & Lisa, M. (2025). Karakteristik faktor

risiko penyebab terjadinya stunting anak usia 0–59 bulan. *Jurnal Bidan Srikandi*.

Maryani, F. R. & Mandagi, A. M. (2023). *Hubungan sanitasi lingkungan dan kualitas air dengan kejadian stunting: systematic review.* PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1), 412–421. https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12474

Maryani, N., Novita, A., & Hanifa, F. (2022). Hubungan pola pemberian makan, pola asuh dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita usia 12–59 bulan. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*.

Megasari, A. R., Ginting, R. M. S., & Fikri, M. (2023). Pola asuh sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. https://doi.org/10.22487/preventif.v15i2.1743

Ningrum, R., Sarman, & Fitria. (2024). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mata Kota Kendari. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*.

Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit, 1*(1), 44–48. https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171

Oktaviani, P. P., Djafar, M., & Fayasari, A. (2020). Penerapan perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan status gizi balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Kranji Bekasi. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya, 3*(2), 115. https://doi.org/10.21580/ns.2019.3.2.3421

Otaya, L. G. (2015). Skala pengukuran dalam penelitian. *Jurnal Tadbir, 3*(2), 108–116.

Paramita, F., Sulistyorini, A., Katmawanti, S., Septiani, S. T., Saputri, L. A., Ramadhani, S., Hasanah, A. M. A., & Wahyuni, O. S. (2023). Upaya meningkatkan gizi masyarakat melalui program keluarga sadar gizi (Kadarzi). *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 63–72. https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p63-72

Pratiwi, A. D., Dewi, I., & Sumi, S. S. (2020). Hubungan penggunaan garam dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15*, 316–320.

Putri, S. K. A., & Fauzi, L. (2025). Determinants of stunting among children aged 0–59 months in Gunungpati District, Semarang City. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 5*(2).

Rodiah, R., Arini, N., & Syafei, A. (2018). Pengaruh perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) terhadap status gizi balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7*(3), 174–184. https://doi.org/10.33221/jikm.v7i3.126

Rusdi, P. H. N., & Mariyona, K. (2021). Hubungan pola asuh terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan, 12*, 639.

Samsuddin, et al. (2023). *Stunting*. Eureka Media Aksara.

Sari, D. I., & Sari, I. P. (2022). Stunting dan perkembangan balita usia 36–59 bulan di Jakarta dan Papua. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya, 6*(2). https://doi.org/10.21580/ns.2022.6.2.9183

Sari, R. N. (2025). Pendapatan keluarga sebagai determinan utama stunting pada anak di bawah lima tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14*(1). https://doi.org/10.52657/jik.v14i1.2678

Septiana, Y., Nurasiah, A., & Rosdiana, R. (2024). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang menu gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan. *Journal of Nursing Practice and Education, 4*(1), 1–8. https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.948

Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. UNY Press. https://books.google.co.id/books?id=gjxsDwAAQBAJ

Septriana, D. C. D. G. (2019). Ketahanan pangan tingkat rumah tangga, asupan protein dan kejadian stunting pada anak balita di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Gunung Kidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14*(1), 78. https://doi.org/10.35842/mr.v14i1.212

Sihotang, W. Y., Hulu, V. T., Samosir, F. J., et al. (2023). Determinan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia*, 12(1), 9–20. https://doi.org/10.14710/jgi.12.1.9-20

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sulistyawati, F., Melinda, A., & Ratnasari, R. (2024). The effect of maternal age on stunting incidence (Analysis of 2018 Riskesdas secondary data). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 12*(1), 1–10. https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12(1).1-10

Watson, F., Minarto, Sukotjo, S., Rah, J. H., & Maruti, A. K. (2019). *Kajian sektor kesehatan pembangunan gizi di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas.

WHO. (2023). *The new Joint Child Malnutrition Estimates of 2023 supersede former analyses and results published by UNICEF, WHO and the World Bank Group*.

Widad, Z. (2019). Hubungan penerapan perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Afandi, A. (2023). Faktor risiko penyebab stunting pada balita usia 6–36 bulan. *Indonesian Journal of Midwifery, 6*(2), 169–176. https://doi.org/10.35473/ijm.v6i2.3042

Yulia, N., Saragih, R., & Ambarita, I. (2021). Data mining pengelompokan anak stunting berdasarkan usia, penyebab dan pekerjaan orang tua dengan menggunakan metode clustering (Studi kasus: Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat). *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA) Prosiding SENATIKA 2021*, 295–306.

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Layak Etik

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
KOMISI ETIK PENELITIAN
Jl. Diponegoro no 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang Jawa Tengah
Email : kep@unw.ac.id | Website: kep.unw.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No : 55/KEP/EC/UNW/2026

Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

The Ethics Committee Research of Universitas Ngudi Waluyo, with regards of the protection of human rights and welfare research subject, has carefully reviewed the research protocol entitied:

Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Amal Kota Tarakan

Peneliti Utama *Principal Investigator*	:	Niniek Adhayani
Nama Institusi *Name of the Institution*	:	Puskesmas Pantai Amal

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privasi, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar, dan sudah menyetujui protokol tersebut di atas.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard and approved the above-mentioned protocol.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 Januari 2026 sampai dengan tanggal 15 Januari 2027.

This declaration of ethics applies during the period January 15 2026 until January 15 2027.

Ungaran, 15 Januari 2026

Chairman

KOMISI ETIK PENELITIAN KEP UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Dr. Yulia Nur Khayati,S.Si. T., MPH.
Ketua KEP UNW

2. Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
FAKULTAS KESEHATAN
Jalan Diponegoro 186 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50513
Telepon: (024) 6925408 Faksimile: (024) 6925408
Laman: www.unw.ac.id Surel: ngudiwaluyo@unw.ac.id

Nomor : 1921/SM/FKes/UNW/IX/2025 29 September 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Yth, Kepala Puskesmas Pantai Amal Kota Tarakan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo :

Nama : Niniek Adhayani
Nomor Induk Mahasiswa : 17242088

Kami mohon untuk diberikan izin melaksanakan **Studi Pendahuluan** dalam rangka penyelesaian **Skripsi** dengan judul "**Gambaran kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas pantai amal kota Tarakan**".
Besar harapan kami untuk diberikan izin melaksanakan kegiatan tersebut di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Eko Susilo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK : 112709751298011

Tembusan:
1. Arsip

3. Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH KOTA TARAKAN
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PANTAI AMAL
Jalan Sei Kayan RT 03 Kelurahan Pantai Amal
Kota Tarakan 77129
Laman : http://dinkes.tarakankota.go.id/pkm-pa
Pos-el : pkm.pantaiamal@gmail.com

Tarakan, 19 Januari 2026

Nomor : 400.7.22.1/118.1/UPTD-PKMP
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Yth. **Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo**
di
Semarang

Menindaklanjuti surat Universitas Ngudi Waluyo Fakultas Kesehatan Nomor : 1921/SM/FKes/UNW/IX/2025 tanggal 29 September 2025 Perihal : Permohonan Ijin Studi Penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa Puskesmas Pantai Amal pada prinsipnya menyetujui Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo di bawah ini :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Niniek Adhayani	17242088	S1 Keperawatan

Judul Skripsi : **Gambaran kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Amal Kota Tarakan.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data di Puskesmas Pantai Amal.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Plh. Kepala Puskesmas Pantai Amal

YENI NURLAILI, S.KM
Penata Tk. I, III/d
NIP 198106162006042012

4. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

GAMBARAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANTAI AMAL KOTA TARAKAN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Kode Responden :
2. Umur Balita :
3. Jenis Kelamin Balita : Laki-laki / Perempuan *)
4. Umur Ibu :
5. Pendidikan Ibu :
6. Pekerjaan Ibu :
7. Penghasilan :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia sesuai jawaban Anda.

Keterangan Skor:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Gizi	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak saya mendapatkan makanan utama (nasi/sumber karbohidrat) secara teratur tiga kali sehari.				
2	Anak saya mengonsumsi lauk sumber protein hewani (daging, ikan, telur, ayam) hampir setiap hari.				
3	Anak saya mengonsumsi sayur dan buah sedikitnya satu kali setiap hari.				
4	Makanan selalu tersedia di rumah sehingga anak saya tidak melewatkan waktu makan				
5	Saya mengetahui jenis makanan yang baik untuk mendukung pertumbuhan tinggi badan anak.				

No	Gizi	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6	Selama hamil, saya rutin mengonsumsi makanan bergizi seimbang (karbohidrat, protein, sayur, buah).				
7	Selama hamil, saya rutin mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran petugas kesehatan.				
8	Saya berusaha menghindari pemberian makanan/minuman rendah gizi secara berlebihan kepada anak.				

No	Kesehatan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Anak saya jarang mengalami diare (kurang dari tiga kali dalam tiga bulan terakhir).				
2	Anak saya jarang mengalami batuk/pilek/ISPA berkepanjangan (lebih dari dua minggu).				
3	Bila anak sakit, saya segera membawanya ke fasilitas kesehatan.				
4	Anak saya mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai usia.				
5	Anak saya rutin ditimbang berat badan dan diukur tinggi badan di posyandu atau fasilitas kesehatan.				
6	Selama hamil, saya rutin memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan (minimal 4 kali).				
7	Selama hamil, saya mendapat penjelasan tentang cara mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah.				

No	Lingkungan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keluarga saya memiliki akses air bersih yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.				
2	Keluarga saya memiliki jamban/ WC yang sehat dan tidak buang air besar di sungai/kebun.				

No	Lingkungan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
3	Lingkungan rumah kami rutin dibersihkan sehingga tidak banyak sampah menumpuk.				
4	Anak saya selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah dari toilet.				
5	Keluarga saya jarang mengalami kesulitan ekonomi yang membuat kami tidak dapat membeli makanan bergizi.				
6	Bila anak membutuhkan layanan kesehatan, keluarga saya mampu menjangkaunya (biaya dan jarak).				
7	Di lingkungan tempat tinggal, tersedia fasilitas kesehatan (puskesmas/posyandu) yang mudah diakses.				

No	Faktor Pola Asuh	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama (bila sudah lewat usia tersebut, jawab sesuai ingatan).				
2	Setelah 6 bulan, saya memberikan MP-ASI yang bervariasi dan bergizi seimbang (karbohidrat, lauk, sayur, buah).				
3	Saya memperhatikan kebersihan makanan dan alat makan anak.				
4	Saya mengatur jadwal makan anak secara teratur setiap hari.				
5	Saya mencari informasi tentang gizi dan kesehatan anak dari tenaga kesehatan atau sumber terpercaya.				
6	Saya mengawasi anak agar tidak jajan sembarangan yang berisiko mengganggu kesehatannya.				
7	Saya memahami tanda-tanda gangguan pertumbuhan anak dan kapan harus ke fasilitas kesehatan.				

No	Genetik	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Tinggi badan ayah anak berada pada kategori normal atau tinggi menurut pengukuran petugas kesehatan.				
2	Tinggi badan ibu anak berada pada kategori normal atau tinggi menurut pengukuran petugas kesehatan.				
3	Dalam keluarga besar, sebagian besar anggota keluarga memiliki tinggi badan yang pendek.				
4	Saya memahami bahwa meskipun ada pengaruh keturunan, gizi dan pola asuh tetap sangat menentukan tinggi badan anak.				

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNW

5. Dokumentasi
















APOTEK
BUKU RUJUKAN
STUNTING
PUSKESMAS
PANTAI AMAL


BUKU RUJUKAN
STUNTING
PUSKESMAS
PANTAI AMAL









